

PROGRAM PENGUATAN LITERASI KEUANGAN MELALUI PELATIHAN PENGELOLAAN KAS DAN ANGGARAN PADA SISWA SMK AL-KHAERİYAH PENGAMPELAN KOTA SERANG BANTEN

Ahmad Faruq¹
Fitriah²
Ratu Ruwaidatunnisa³
Ardilla Amalia Cahya⁴
Sonhaji⁵

^{1,2}Dosen Program Studi Manajemen Universitas Pamulang, Indonesia

^{3,4,5}Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Pamulang, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 02 Desember 2025

Revised : 15 Desember 2025

Accepted : 18 Desember 2025

Key words: Budget Management,
Cash Management, Financial
Literacy

DOI: 10.62335

ABSTRACT

This Community Partnership Program (PKM) aims to improve the financial literacy of students at SMK Al-Khaeriyah Pengampelan, Serang City, Banten. The program addresses students' low understanding of financial planning, cash recording, and simple budgeting, which affects their ability to manage income and expenses effectively. Activities were conducted through socialization, training, simulation, and mentoring. The training covered basic financial literacy concepts, cash management techniques, budgeting procedures, and simple record-keeping using cash books and digital tools. Evaluation was carried out through pre-tests and post-tests to measure learning improvement, supported by observations of students' practical performance in managing organizational finances. The results showed a significant increase in students' financial knowledge and skills, especially in managing cash and preparing basic budgets. This program is expected to build students' independence in financial management and strengthen their readiness to face future challenges in the workplace or entrepreneurship.

ABSTRAK

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan untuk meningkatkan literasi keuangan siswa SMK Al-Khaeriyah Pengampelan Kota Serang Banten melalui pelatihan pengelolaan kas dan penyusunan anggaran. Siswa menghadapi permasalahan berupa rendahnya pemahaman terkait perencanaan keuangan, pencatatan kas, serta penyusunan anggaran sederhana yang dapat diterapkan dalam kehidupan pribadi maupun organisasi. Kegiatan dilaksanakan melalui sosialisasi, pelatihan, simulasi, dan pendampingan dengan materi mencakup konsep dasar literasi keuangan, teknik pengelolaan kas, penyusunan anggaran, serta praktik pencatatan berbasis buku kas dan aplikasi digital. Evaluasi dilakukan melalui pre-test, post-test, dan

¹Corresponding author: dosen03410@unpam.ac.id

observasi praktik. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada pengetahuan dan keterampilan siswa dalam mengelola kas dan menyusun anggaran. Program ini diharapkan membentuk kebiasaan positif dalam merencanakan keuangan secara mandiri serta menjadi bekal penting menghadapi tantangan dunia kerja dan kewirausahaan.

PENDAHULUAN

Pendidikan literasi keuangan merupakan salah satu fondasi penting untuk membentuk generasi muda yang cakap, mandiri, dan tahan terhadap risiko finansial di era digital. Di tengah pesatnya perkembangan produk dan layanan jasa keuangan serta maraknya tawaran investasi daring yang seringkali menyesatkan, keterampilan dasar dalam mengelola kas dan menyusun anggaran menjadi kompetensi esensial bagi siswa vokasi yang kelak akan terjun ke dunia kerja atau berwirausaha. Program penguatan literasi keuangan melalui pelatihan pengelolaan kas dan anggaran bagi siswa SMK di wilayah kota Serang Banten, dirancang sebagai upaya strategis untuk menutup kesenjangan pengetahuan dan praktik pengelolaan keuangan pada jenjang pendidikan menengah kejuruan, sekaligus mendukung tujuan nasional peningkatan literasi dan inklusi keuangan.

Data nasional memperkuat urgensi intervensi tersebut. Menurut Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bekerja sama dengan Badan Pusat Statistik (BPS), indeks literasi keuangan penduduk Indonesia menunjukkan peningkatan namun masih membuka ruang perbaikan, khususnya pada kelompok usia muda dan segmen pelajar. Hasil SNLIK 2024 mencatat indeks literasi keuangan sebesar 65,43 persen; lebih lanjut, laporan SNLIK 2025 menunjukkan kenaikan indeks literasi menjadi sekitar 66,46 persen sementara indeks inklusi mencapai 80,51 persen. Peningkatan ini menunjukkan arah yang positif, tetapi angka tersebut belum serta-merta menggambarkan kemampuan praktis manajemen keuangan di tingkat sekolah menengah kejuruan, di mana kebutuhan akan keterampilan operasional seperti pencatatan kas, pembuatan anggaran kegiatan, dan pengambilan keputusan simple terkait arus kas sangat tinggi. Oleh karena itu, intervensi berbasis pelatihan praktis tetap diperlukan untuk mengkonversi pengetahuan menjadi kompetensi yang aplikatif.

SMK sebagai institusi pendidikan vokasi memiliki peran ganda: mempersiapkan lulusan yang siap kerja dan mencetak pelaku usaha mikro/kelompok kewirausahaan di lingkungan sekolah (mis. koperasi siswa, usaha produktif). Namun, penelitian dan laporan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa banyak siswa SMK belum memiliki kebiasaan pencatatan keuangan yang baik, perencanaan anggaran yang sistematis, serta pemahaman risiko dan manfaat produk keuangan dasar. Beban konsumsi, pengaruh gaya hidup, serta keterbatasan akses terhadap edukasi keuangan formal di sekolah menjadi beberapa faktor yang memicu rendahnya keterampilan praktis ini. Dengan demikian, program yang memfokuskan pada pelatihan pengelolaan kas dan anggaran dikemas secara partisipatif, praktik langsung, dan relevan dengan konteks koperasi atau usaha produktif siswa berpotensi memberikan dampak nyata terhadap kemampuan pengelolaan sumber daya finansial di tingkat sekolah.

Program ini selaras dengan strategi nasional literasi keuangan yang diusung OJK, yaitu menempatkan pelajar sebagai salah satu sasaran prioritas dalam rangka membangun pemahaman keuangan sejak dini. OJK telah menjalankan berbagai kegiatan edukasi keuangan untuk pelajar di sejumlah daerah sebagai bagian dari upaya mendorong perilaku finansial yang sehat dan mengurangi kerentanan terhadap penipuan investasi. Program pelatihan di SMK Al-Khaeriyah Pengampelan Kota Serang dirancang untuk menjadi perpanjangan tangan dari inisiatif ini, namun dengan pendekatan yang lebih kontekstual menyesuaikan materi dengan kebutuhan jurusan di SMK, pola usaha siswa, serta praktik administratif nyata seperti

pengelolaan kas koperasi sekolah dan perencanaan anggaran untuk kegiatan ekstrakurikuler atau proyek kewirausahaan.

Program ini meliputi peningkatan pengetahuan literasi keuangan dasar, pengembangan keterampilan teknis pengelolaan kas dan pembuatan anggaran, serta pembentukan perilaku finansial positif yang berkelanjutan. Keluaran yang diharapkan antara lain: (1) peningkatan skor pre-post pada instrumen literasi keuangan khusus (pengetahuan, sikap, dan praktik), (2) kemampuan siswa dalam menyusun laporan kas sederhana dan anggaran kegiatan, (3) terbentuknya praktik koperasi atau unit usaha siswa yang menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas keuangan, serta (4) dokumentasi modul pelatihan yang dapat direplikasi di sekolah lain. Indikator keberhasilan ini dirancang agar dapat diukur secara kuantitatif (mis. persentase siswa yang lulus kompetensi dasar pengelolaan kas) dan kualitatif (mis. perubahan sikap terhadap perencanaan pengeluaran).

Model intervensi yang digunakan menggabungkan pembelajaran tatap muka dan praktik langsung (*blended learning*), dengan modul yang sederhana namun aplikatif: pencatatan kas harian, penyusunan anggaran untuk kegiatan usaha, simulasi pengambilan keputusan likuiditas, serta pengenalan produk jasa keuangan dasar yang relevan (tabungan, layanan pembayaran, dan prinsip dasar pinjaman kecil). Pelatihan juga akan mengedepankan studi kasus lokal misalnya pengelolaan kas koperasi siswa SMK Al-Khaeriyah Pengampelan sehingga transfer pembelajaran dapat terjadi lebih cepat dan melekat. Kolaborasi dengan pemangku kepentingan seperti pengurus koperasi sekolah, guru pembimbing kewirausahaan, dan perwakilan lembaga keuangan mikro setempat juga menjadi strategi penting untuk memastikan keberlanjutan praktik.

Meskipun program penguatan literasi keuangan ini sangat penting, terdapat sejumlah kendala yang berpotensi menghambat implementasi di lapangan, antara lain: masih memiliki pemahaman dasar tentang keuangan yang rendah. Hal ini dapat menghambat proses pelatihan karena instruktur harus mengulang konsep-konsep mendasar sebelum masuk ke praktik pencatatan kas dan penyusunan anggaran, masih memiliki keterbatasan perangkat lunak akuntansi sederhana atau aplikasi pencatatan keuangan. Akibatnya, praktik siswa masih didominasi manual, sehingga kurang familiar dengan sistem pencatatan digital yang kini banyak digunakan di dunia kerja. Tidak semua guru memiliki latar belakang akuntansi atau keuangan. Hal ini membuat keberlanjutan program terhambat apabila tidak ada pendampingan intensif atau penyusunan modul yang aplikatif dan mudah dipahami oleh pengajar lintas jurusan. Kurangnya tenaga pendidik dengan kompetensi literasi keuangan, tidak semua guru memiliki latar belakang akuntansi atau keuangan. Hal ini membuat keberlanjutan program terhambat apabila tidak ada pendampingan intensif atau penyusunan modul yang aplikatif dan mudah dipahami oleh pengajar lintas jurusan. dan rendahnya keterlibatan orang tua dalam mendukung praktik literasi keuangan di rumah dapat menjadi hambatan untuk menerapkan apa yang telah dipelajari siswa di sekolah.

Dengan adanya program pelatihan ini, SMK Al-Khaeriyah Pengampelan Serang berkontribusi dalam mendukung target nasional peningkatan literasi keuangan, khususnya di kalangan siswa SMK. Harapannya, lulusan SMK dapat menjadi generasi yang cerdas finansial, mandiri, serta siap menghadapi tantangan dunia kerja maupun dunia usaha. literasi keuangan merupakan kebutuhan mendesak bagi siswa SMK. Program penguatan literasi keuangan melalui pelatihan pengelolaan kas dan anggaran tidak hanya relevan, tetapi juga sangat strategis dalam membekali siswa dengan keterampilan hidup (*life skills*) yang esensial. Dan dengan bekal ini, siswa SMK Al-Khaeriyah Pengampelan Kota Serang diharapkan mampu menjadi generasi yang terampil, bijak dalam mengambil keputusan finansial, serta siap bersaing dalam menghadapi perkembangan ekonomi dan dunia kerja di masa depan.

Berdasarkan hal tersebut maka perlu diselenggarakannya “Program Penguatan Literasi Keuangan Melalui Pelatihan Pengelolaan Kas dan Anggaran Pada Siswa SMK Al-Khaeriyah

Pengampelan Kota Serang Banten”. Kegiatan ini diselenggarakan sebagai upaya penguatan literasi keuangan pada generasi muda khususnya pada siswa SMK Al-Khaeriyah Pengampelan Kota Serang. Kegiatan penguatan literasi keuangan ini seiring dengan upaya pemerintah yang menargetkan Tingkat inklusi keuangan mencapai 90% pada tahun 2024. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan di kalangan siswa SMK Al-Khaeriyah Pengampelan Kota Serang menjadi langkah penting untuk memastikan generasi muda dapat menjadi sumber daya manusia yang tangguh dan mampu beradaptasi dengan dinamika ekonomi masa depan

Rumusan Masalah; Tingkat literasi keuangan di Indonesia menunjukkan bahwa hampir setengah dari populasi Indonesia tidak memiliki pemahaman yang cukup mengenai pengelolaan keuangan. Selain itu tingkat literasi keuangan di kalangan Gen Z masih terbilang rendah terutama di kelompok 15-17 tahunan. Ketidakmampuan dalam mengelola keuangan dapat mengarah pada sejumlah masalah finansial serius. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat total kredit macet kelompok usia 19-34 tahun atau gen Z dan generasi milenial mencapai Rp733 miliar. Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun banyak Gen Z yang memiliki akses ke berbagai produk keuangan, mereka masih kesulitan dalam membuat keputusan yang bijak terkait pengelolaan utang dan investasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang akan dijawab melalui kegiatan PKM ini adalah: (1) Bagaimana Pemahaman dan kemampuan siswa dalam mengelola aspek-aspek dasar keuangan? (2) Bagaimana hambatan atau kendala yang dialami oleh siswa dalam proses belajar dan penerapan pengelolaan kas serta penyusunan anggaran sederhana? (3) Bagaimana proses dan efektivitas pelaksanaan program pelatihan pengelolaan kas dan anggaran dalam meningkatkan kemampuan siswa, khususnya dalam hal pencatatan keuangan yang teratur, sistematis, dan transparan? (4) Bagaimana Program pelatihan pengelolaan kas dan anggaran mampu memberikan kontribusi nyata dalam mendukung pembentukan dan pengelolaan unit usaha siswa, seperti koperasi sekolah atau berbagai kegiatan kewirausahaan yang dijalankan oleh siswa? (5) Bagaimana Dampak program pelatihan pengelolaan kas dan anggaran terhadap pembentukan sikap dan perilaku keuangan siswa khususnya dalam menciptakan kebiasaan dan pola pikir keuangan yang mencerminkan prinsip literasi keuangan modern?

Tujuan dilaksanakannya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang diadakan di SMK Al- Khaeriyah Pengampelan Kota Serang adalah sebagai berikut: (1) Meningkatkan literasi keuangan siswa SMK, khususnya pemahaman dasar mengenai konsep kas, anggaran, arus kas, serta pentingnya pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari maupun dunia kerja; (2) Membekali siswa dengan keterampilan praktis dalam menyusun anggaran sederhana, mengelola kas, mencatat pemasukan dan pengeluaran, serta membuat laporan keuangan dasar; (3) Mendorong sikap disiplin dan bijak dalam mengelola keuangan, sehingga siswa mampu mengambil keputusan finansial yang tepat, terukur, dan bertanggung jawab; (4) Mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat bantu pengelolaan keuangan, seperti tabel anggaran, catatan arus kas, aplikasi sederhana pencatatan keuangan, maupun lembar kerja manual; (5) Mengetahui hambatan atau kendala yang dialami oleh siswa dalam proses belajar dan penerapan pengelolaan kas serta penyusunan anggaran sederhana

Manfaat Pengabdian Kepada Masyarakat; Manfaat Bagi Siswa SMK Al- Khaeriyah Pengampelan Kota Serang: (1) Peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa dalam mengelola kas, membuat anggaran, serta menyusun laporan keuangan sederhana, (2) Membentuk kebiasaan positif dalam mengatur keuangan pribadi, seperti mencatat pengeluaran, mengontrol kebutuhan, dan membuat perencanaan keuangan, (3) Peningkatkan kesiapan siswa memasuki dunia kerja, terutama bagi mereka yang berkaitan dengan bidang akuntansi, bisnis, administrasi, dan kewirausahaan, (4) Memberikan pengalaman langsung melalui praktik dan simulasi sehingga siswa lebih percaya diri dalam mengelola keuangan.

Manfaat Bagi Mahasiswa: (1) Meningkatkan wawasan dan pengalaman mahasiswa dalam melakukan pengabdian masyarakat serta menerapkan ilmu yang telah dipelajari di bidang manajemen dan pengelolaan keuangan, (2) Mengembangkan Keterampilan Komunikasi dan Penyampaian Materi. Melalui kegiatan mengajar dan mendampingi siswa, mahasiswa belajar menjelaskan konsep keuangan secara sederhana, jelas, dan menarik, (3) Melatih Kemampuan Leadership dan Kerja Tim. Mahasiswa belajar mengatur kegiatan, membagi tugas, serta berkoordinasi dengan dosen, sekolah, dan peserta pelatihan, (4) Menambah Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat. Mahasiswa mendapatkan pengalaman nyata di dunia pengabdian, yang dapat menjadi nilai tambah dalam portofolio akademik maupun ketika melamar pekerjaan, (5) Meningkatkan Kepekaan Sosial dan Kepedulian. Mahasiswa menjadi lebih peka terhadap kebutuhan pendidikan keuangan di masyarakat dan termotivasi berkontribusi lebih luas, (6) Melatih keterampilan mahasiswa dalam berkomunikasi, memberikan pelatihan, dan membangun kerja sama dengan masyarakat.

Manfaat Bagi Perguruan Tinggi: (1) Mendukung pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi, khususnya dalam pengabdian kepada masyarakat, (2) Membina hubungan yang baik antara perguruan tinggi dengan masyarakat lokal serta memberikan kontribusi nyata terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Melalui kegiatan sosialisasi ini, diharapkan terjadi peningkatan literasi keuangan di kalangan siswa SMK Al- Khaeriyah Pengampelan Kota Serang sehingga menjadi langkah penting untuk memastikan generasi muda dapat menjadi sumber daya manusia yang tangguh dan mampu beradaptasi dengan dinamika ekonomi masa depan.

METODE PELAKSANAAN

Pendekatan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan siswa SMK, khususnya pemahaman dasar mengenai konsep kas, anggaran, arus kas, serta pentingnya pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari maupun dunia kerja. Program Pengabdian Kepada Masyarakat di stakeholder SMK Al-Khaeriyah Pengampelan Kota Serang dibagi menjadi 3 tahap yaitu tahap pertama persiapan yaitu survei lapangan, tahap kedua pelaksanaan yaitu pemberian materi dan tanya jawab, tahap ketiga evaluasi.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

1. Tahap Persiapan

Adapun tahap-tahap yang kami lakukan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat meliputi:

- a. Survei awal, pada tahap ini dilakukan survei ke lokasi SMK Al-Khaeriyah Pengampelan, Kecamatan Walantaka Kota Serang Banten
- b. Setelah survei maka ditetapkan waktu pelaksanaan dan sasaran peserta kegiatan
- c. Penyusunan bahan/materi pelatihan yang meliputi: slide dan makalah untuk kegiatan tentang literasi keuangan

2. Tahap Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat ini berjalan pada tanggal 13 Oktober 2025 Keseluruhan program PKM ini dilaksanakan di SMK Al-Khaeriyah Pengampelan, Kecamatan Walantaka, Kota Serang, Banten.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam beberapa sesi, dengan rincian kegiatan atau sesi sebagai berikut:

- 1) **Sesi 1 – Sosialisasi Program.** Pada tahap awal pelaksanaan dilakukan sosialisasi program kepada siswa SMK Al-Khaeriyah Pengampelan Kecamatan Walantaka Kota Serang, Banten.
- 2) **Sesi 2 – Pelatihan/Pendampingan.** Sesuai dengan langkah selanjutnya adalah memberikan pelatihan/pendampingan berupa pemberian materi mengenai jasa keuangan dan bagaimana bertransaksi dengan aman yang diawasi OJK.
- 3) **Sesi 3 – Diskusi & Tanya Jawab:** sesi interaktif untuk memperdalam pemahaman materi.

3. Tahap Pendampingan

- Memberikan bimbingan lanjutan kepada siswa dan siswi untuk menerapkan literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari, seperti pencatatan pengeluaran harian dan kebiasaan menabung.

4. Metode Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan penilaian setelah rangkaian kegiatan dilakukan oleh pelaksana sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Evaluasi ini bisa berupa perbaikan atau saran untuk pelaksanaan kegiatan lebih baik lagi dan kelanjutan menjadi binaan kampus. Evaluasi dilakukan dengan:

- Mengukur keberhasilan kegiatan melalui pre-test dan post-test, kuesioner kepuasan peserta, serta observasi perubahan perilaku keuangan.
- Kuesioner kepuasan peserta untuk menilai kebermanfaatannya kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Peserta dan Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 13 Oktober 2025, bertempat di ruang kelas SMK Al-Khaeriyah Pengampelan. Jumlah peserta yang terlibat secara langsung sebanyak 53 orang dari kelas XII. Kegiatan berjalan dengan dukungan kuat pihak sekolah, terutama dari Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dan para guru pendamping.

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

a. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program literasi keuangan ini dilakukan dalam beberapa sesi yang dirancang untuk memberikan pemahaman menyeluruh, mulai dari teori dasar hingga praktik.

Pelaksanaan kegiatan dibagi dalam empat tahap besar:

1. **Persiapan** – penyusunan modul, silabus kegiatan, koordinasi dengan pihak sekolah, pembuatan pre-test dan post-test, serta penyediaan media pembelajaran.
2. **Pelaksanaan** – penyampaian materi literasi keuangan, workshop praktik pengelolaan keuangan, simulasi keputusan finansial, dan demonstrasi penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital.
3. **Pendampingan** – sesi bimbingan individual dan kelompok dalam membuat anggaran pribadi (personal budget plan).
4. **Evaluasi** – pelaksanaan post-test, wawancara singkat, dan pengisian lembar umpan balik (feedback form).

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan berjalan lancar, diikuti dengan antusiasme tinggi dari para siswa yang terlihat dari kehadiran, partisipasi diskusi, dan keterlibatan aktif dalam simulasi yang diberikan.

b. Penyampaian Materi Utama

Materi inti mencakup:

1. Konsep Dasar Literasi Keuangan; Mengacu pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan didefinisikan sebagai “pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku seseorang untuk dapat membuat keputusan keuangan yang efektif” (OJK, 2021). Materi ini membahas kebutuhan pencatatan pengeluaran, konsumsi bijak, pengenalan risiko, serta perencanaan keuangan sederhana.
2. Konsep dasar pengelolaan kas Materi meliputi: Pengertian kas masuk dan kas keluar, Sumber pemasukan siswa (uang jajan, beasiswa, usaha kecil, dll.) dan Jenis pengeluaran kas
3. Menyusun Anggaran Keuangan; Peserta diarahkan menyusun anggaran pribadi menggunakan teknik 50-30-20 rule, yaitu:
 - 50% kebutuhan,
 - 30% keinginan,
 - 20% tabungan/investasi.
4. Alat Bantu Kuangan Diantaranya: Cara menggunakan buku kas sederhana, Mengenal aplikasi keuangan digital (Money Lover, Monefy, Excel), dan Membandingkan kelebihan & kekurangan metode manual vs digital
5. Evaluasi dan Refleksi
 - Tes pemahaman singkat (kuis)
 - Refleksi: “Apa kebiasaan keuangan yang ingin kamu ubah setelah pelatihan ini?”
 - Tanya jawab dan diskusi solusi untuk masalah keuangan yang sering dihadapi siswa

c. Pendampingan Pengelolaan Kas dan Anggaran

Dalam tahap ini, tim pengabdian akan memberikan pendampingan intensif dalam:

- Sosialisasi dan Pengarahan: Awal program dimulai dengan sosialisasi kepada siswa tentang pentingnya literasi keuangan dan manfaat pengelolaan kas serta anggaran.
- Pelatihan Teoritis dan Praktis: Pelatihan dilakukan dengan materi pengelolaan kas, pencatatan transaksi, pembuatan anggaran sederhana, serta cara membaca laporan keuangan dasar.
- Simulasi dan Studi Kasus: Siswa diajak melakukan simulasi pengelolaan kas dan anggaran dalam kegiatan sekolah atau bisnis kecil-kecilan.
- Penggunaan Media dan Tools: Penerapan aplikasi atau software sederhana untuk pengelolaan keuangan agar siswa terbiasa dengan teknologi.

d. Hasil test dan dampak terhadap Perilaku Siswa

Pre-test dan post-test dilakukan untuk mengukur dampak pembelajaran terhadap pemahaman siswa. Materi tes mencakup pemahaman konsep dasar literasi keuangan,

penyusunan kas dan anggaran, identifikasi kebutuhan vs keinginan, serta penggunaan layanan keuangan.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pre-test dan Post-test

No.	Kompetensi	Pre-test	Post-test	Keterangan Peningkatan
1	Pemahaman Konsep Keuangan	55	85	Meningkat 30 poin
2	Penyusunan Anggaran	50	82	Meningkat 32 poin
3	Pencatatan Kas	52	88	Meningkat 36 poin
4	Sikap Keuangan Positif	48	80	Meningkat 32 poin
5	Pengelolaan Dana Organisasi	51	84	Meningkat 33 poin

Dampak perubahan terhadap Perilaku Siswa yaitu :

- Memberikan dampak signifikan pada peningkatan pemahaman siswa mengenai konsep keuangan dasar. Peningkatan nilai pre-test ke post-test yang cukup tinggi (30–36 poin) menunjukkan bahwa materi terkait pengelolaan kas, penyusunan anggaran, serta pencatatan keuangan dapat dipahami dengan baik setelah pelatihan.
- Siswa mampu menerapkan langsung teknik pencatatan kas, penyusunan anggaran sederhana, serta mengidentifikasi prioritas kebutuhan. Kemampuan ini terlihat dari hasil simulasi dan latihan praktik pada akhir sesi pelatihan

Pembahasan

Program Penguatan Literasi Keuangan melalui pelatihan pengelolaan kas dan anggaran memberikan dampak positif yang signifikan bagi siswa SMK Al-Khaeriyah Pengampelan. Peningkatan terjadi baik dalam ranah pengetahuan, keterampilan praktis, maupun sikap keuangan. Pelatihan ini menjadi sarana efektif dalam menumbuhkan budaya pengelolaan keuangan yang baik sejak dini, serta mempersiapkan siswa menghadapi tantangan ekonomi di masa depan. Hal ini selaras dengan penelitian Lusardi & Mitchell (2014) yang menyatakan bahwa peningkatan literasi keuangan sejak usia sekolah berkorelasi positif dengan kemampuan pengambilan keputusan ekonomi di masa depan. Sejalan dengan standar OJK, kegiatan ini mampu memberikan *knowledge, skill, dan attitude* yang menjadi kunci literasi keuangan. Pendekatan experiential learning juga efektif karena siswa terlibat secara langsung melalui simulasi.

Kendala dan Solusi

Beberapa kendala yang dihadapi selama kegiatan:

- Banyak siswa belum memahami konsep dasar seperti arus kas, pencatatan transaksi, dan penyusunan anggaran sederhana. Hal ini membuat proses pelatihan pada tahap awal berjalan cukup lambat.
- Durasi pelatihan relatif singkat sehingga tidak semua materi dapat dibahas secara mendalam, terutama bagian praktik dan evaluasi.
- Beberapa siswa cepat memahami materi, sementara yang lain membutuhkan pendampingan lebih intensif. Hal ini menyebabkan ketimpangan dalam proses belajar kelompok.

Solusi yang diambil:

- Materi diberikan secara bertahap mulai dari konsep paling sederhana, dilengkapi contoh konkret yang dekat dengan kehidupan siswa (uang saku, pengeluaran harian, tabungan). Pelatih juga menyediakan sesi tanya jawab dan latihan langsung sehingga siswa dapat memahami materi secara perlahan dan bertahap.
- Materi diprioritaskan pada kompetensi inti, yaitu pengelolaan kas dan penyusunan anggaran. Selain itu, siswa diberikan modul dan latihan mandiri untuk dikerjakan di luar sesi pelatihan
- Diterapkan metode peer teaching di mana siswa yang lebih cepat memahami materi membantu teman kelompoknya. Teknik ini efektif mempercepat proses dan meningkatkan interaksi antar siswa.

Dampak Jangka Panjang yang diharapkan dan implikasi keberlanjutan program

Dampak yang diharapkan dari kegiatan ini:

1. Peningkatan Kompetensi Siswa.

Siswa memiliki bekal finansial yang berguna untuk dunia kerja maupun kehidupan sehari-hari.

2. Penguatan Program Kesiswaan.

Kegiatan ini mendukung visi sekolah dalam mencetak lulusan kompeten dan berkarakter.

3. Pengembangan Budaya Positif.

Siswa mulai mengembangkan kebiasaan menabung dan pengelolaan uang yang bertanggung jawab.

Kegiatan ini juga memiliki implikasi jangka panjang terhadap perkembangan siswa dan sekolah, antara lain:

- Sekolah dapat menjadikan literasi keuangan sebagai program wajib tahunan.
- Modul dan materi dapat digunakan guru sebagai sumber pembelajaran.
- Siswa dapat membentuk Komunitas Keuangan Siswa untuk berbagi praktik baik pengelolaan keuangan.
- Kegiatan lanjutan seperti pelatihan kewirausahaan, investasi dasar, atau pengelolaan keuangan digital lanjutan dapat dikembangkan.

SIMPULAN

Program Penguatan Literasi Keuangan melalui pelatihan pengelolaan kas dan anggaran berhasil memberikan dampak positif yang signifikan bagi siswa SMK Al-Khaeriyah Pengampelan. Pelatihan ini meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep dasar literasi keuangan, mulai dari arus kas, pencatatan transaksi, penyusunan anggaran, hingga kemampuan membuat laporan sederhana. Selain peningkatan pengetahuan, program ini juga memperkuat keterampilan praktis siswa melalui latihan, simulasi, serta contoh kasus yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Program ini turut membentuk sikap keuangan yang lebih disiplin, terencana, dan bertanggung jawab. Siswa mulai terbiasa mencatat pengeluaran, menentukan skala prioritas kebutuhan, serta menerapkan pengelolaan uang saku secara lebih bijaksana. Kendala yang ditemui selama pelaksanaan, seperti pemahaman awal yang berbeda, keterbatasan sarana, dan

waktu pelatihan yang singkat, dapat diatasi melalui pendekatan bertahap, metode pembelajaran interaktif, penggunaan media digital, dan dukungan guru pendamping.

Secara keseluruhan, program ini berhasil mencapai tujuannya yaitu meningkatkan literasi keuangan siswa serta membekali mereka dengan keterampilan finansial dasar yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari maupun persiapan memasuki dunia kerja. Program ini layak untuk dikembangkan dan direplikasi pada kelas atau sekolah lain guna memperluas dampak positifnya.

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan oleh tim PKM Prodi Manajemen Universitas Pamulang kepada peserta setelah dilakukan program sosialisasi, terdapat beberapa hal positif yang ada pada peserta diantaranya sebagai berikut: (1) Penguatan tingkat literasi keuangan pada siswa SMK Al-Khaeriyah Pengampelan. Siswa menunjukkan peningkatan pemahaman tentang konsep-konsep dasar keuangan dan mampu mengidentifikasi lembaga keuangan yang terpercaya; (2) Meningkatkan Keterampilan Pengelolaan Kas. Siswa mampu menerapkan teknik pengelolaan kas pada kegiatan pribadi maupun kelas, sehingga mereka lebih terlatih dalam melakukan pencatatan transaksi secara akurat; (3) Kemampuan Menyusun Anggaran Secara Mandiri. Sebagian besar siswa yang sebelumnya tidak pernah menyusun anggaran kini dapat membuat rencana anggaran berdasarkan prioritas kebutuhan, estimasi biaya, serta evaluasi realisasi; (4) Terbentuknya Perilaku Hemat dan Kesadaran Finansial. Meskipun masih dalam tahap awal, siswa menunjukkan perubahan perilaku, di antaranya: lebih selektif dalam pengeluaran konsumtif, membiasakan menabung, mulai membandingkan harga sebelum membeli, dan lebih sadar pentingnya mengelola uang saku harian; (5) Penerapan Praktik Penganggaran di Lingkungan Sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya berguna bagi individu, tetapi juga berdampak nyata pada tata kelola keuangan tingkat kelas atau organisasi; (6) Meningkatnya Kepercayaan Diri Siswa dalam Mengelola Keuangan. Siswa merasa lebih percaya diri dalam: mengatur uang saku, membuat keputusan pembelian, merencanakan pengeluaran, dan memahami risiko keuangan.

Secara keseluruhan, program PKM ini berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman pelaksanaan program menunjukkan bahwa pelatihan pengelolaan kas dan anggaran sangat efektif dalam meningkatkan literasi keuangan siswa SMK Al-Khaeriyah Pengampelan. Serta mampu menerapkan langsung teknik pencatatan kas, penyusunan anggaran sederhana, serta mengidentifikasi prioritas kebutuhan. Kami berharap bekal pengetahuan ini akan menjadi peningkatan pemahaman, keterampilan, serta perubahan perilaku finansial menjadi indikator bahwa siswa kini lebih siap menghadapi tantangan pengelolaan keuangan pribadi maupun dalam dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Andy, A., Selfiyah, S., Kusnawan, A., Anggraeni, D., & Wi, P. (2023). Pelatihan Literasi Keuangan Melalui Pengaplikasian Akuntansi bagi Siswa di SMK Karmel Kota Tangerang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nian Tana*, 2(4), 1–8.
- Arifin, M., Mastiah, M., Dewi, R. S., Silviana, S., Rahma, L., & Septiani, V. R. (2025). Peningkatan Literasi Keuangan Siswa melalui Simulasi Budgeting dan Penggunaan Aplikasi Financial Teknologi. *Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–10.
- Dewi. (2023). Pelatihan Literasi Keuangan Guna Meningkatkan Kemampuan Pengelolaan Keuangan bagi Generasi Z. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(5), 1–8.
- Latif, S., Novitasari, S., Gulo, Y. N., Maryati, & Alhapid, A. (2023). Pelatihan Pengelolaan SDM dan Literasi Keuangan di Era Digital di SMKN 6 Kota Serang. *PROSIDING SENANTIAS: Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 1–8.

- Ningsih, Hartanti, Nurfadilah, Dasman. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Literasi Ekonomi, dan Kesadaran Digital Generasi Milenial terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *Prosiding SEMANIS: Seminar Nasional Manajemen Bisnis Volume 2, Nomor 1 Tahun 2024*. Diakses pada [https://jurnal.pelitabangsa.ac.id/index.php/semanis/article/view/3299/173 2]
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2024). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2024. Diakses pada [https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-(SNLIK)-2024/Survei%20Nasional%20Literasi%20dan%20Inklusi%20Keuangan%20(SNLIK)%202024.pdf]
- Ramadhani, Z., Seftiani, R., Gunawan, T., Khoir, A. S., & Atmaja, A. P. (2023). Sosialisasi Peningkatan Literasi Keuangan dan Usaha melalui Pelatihan Laporan Keuangan Sederhana untuk Siswa MA Al-Khairiyah Pipitan. *Kreativitas Pada Pengabdian Masyarakat (Krepa)*, 1(1), 1–8.
- Thomas, G. N., Nur, S. M. R., & Indriaty, L. (2024). The Impact of Financial Literacy, Social Capital, and Financial Technology on Financial Inclusion of Indonesian Students.
- Wincoko, A., Arkho, Z., Ndari, P. W., & Meyana, Y. E. (2023). Pelatihan Manajemen Keuangan bagi Siswa SMK NMC untuk Meningkatkan Literasi Keuangan dan Kesiapan Berwirausaha. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(5), 1–8.
- Wulandari, L. (2022). Manajemen Keuangan Sederhana bagi Siswa SMA dalam Mengelola Dana Kegiatan Sekolah. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(5), 1–8.
- Zulbetti, R., Ratna H., Y. Yusuf, & Perwito. (2021). Peningkatan Literasi Keuangan Mahasiswa di Masa Pandemi Melalui Pelatihan Membuat Anggaran dan Mengelola Keuangan.

LAMPIRAN



